

## **EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA MENGGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)**

**Adik Tya Hasibuan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [adiktyahasibuan@gmail.com](mailto:adiktyahasibuan@gmail.com)

**Nurlaila**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [nurlaila@uinsu.ac.id](mailto:nurlaila@uinsu.ac.id)

**Nur Ahmadi Bi Rahmani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [nurahmadi@uinsu.ac.id](mailto:nurahmadi@uinsu.ac.id)

### **Absract**

The performance assessment of Islamic banking has tended to use conventional approaches focusing solely on profitability without measuring compliance with Shariah principles. In fact, Islamic banks have different socio-economic characteristics from conventional banks. This study aims to evaluate the financial performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) using the Shariah Conformity and Profitability (SCnP) method based on the 2025 financial reports. The method used is quantitative descriptive with secondary data from BSI's annual report. The research objects include two aspects: Sharia Conformity (measured through Islamic Investment Ratio, Islamic Income Ratio, and Profit Sharing Ratio) and Profitability (ROA, ROE, and Net Profit Margin). The results are mapped into the SCnP matrix to determine BSI's performance position. This research is expected to provide a more comprehensive overview of BSI's performance in terms of Shariah compliance and profitability, and serve as evaluation material for bank management, regulators, and other stakeholders.

**Keywords:** *Financial Performance, SCNP, RGEC*

### **Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank syariah pada hakikatnya adalah bank yang mengacu pada aturan-aturan Islam dan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan seluruh aspek usahanya. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan ketentuan hukum Islam. Yang mendasari perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada penerapan aturan syariah itu sendiri. Prinsip-prinsip syariah merupakan istilah kolektif yang merujuk pada Syariah Islam, yang bersumber utama dari Al-Qur'an dan Hadis. Islam pada hakikatnya adalah sebuah filosofi hidup yang mengatur seluruh aspek keberadaan manusia secara menyeluruh dan universal, baik yang menyangkut hubungan vertikal dengan Tuhan maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia. Dalam ajaran Islam, terdapat tiga pilar utama, yaitu: akidah, syariah, dan akhlak Reken et al., (2025). Dalam literatur ekonomi Islam klasik, istilah bank sesungguhnya tidak dikenal. Sebagai gantinya, terdapat institusi keuangan yang disebut

**Copyright:** © 2026. The authors. JIFSB is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Baitul Mal, yang bertugas mengumpulkan kontribusi dari publik dan mendistribusikannya kembali untuk kepentingan masyarakat. Fadhil et al., (2025).

Transformasi besar terjadi pada industri perbankan syariah di Indonesia, khususnya pasca penggabungan tiga bank syariah milik negara yang mendirikan Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagaimana dicatat oleh Ashilah & Baidhowi, (2025). Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008, yang mengatur tentang perbankan berbasis syariah, Perbankan Syariah adalah seluruh aspek yang terkait dengan Bank Syariah maupun Unit Usaha Syariah mulai dari struktur kelembagaan, ragam aktivitas bisnis, hingga prosedur operasional dalam menjalankan usahanya I. Wahyuni et al., (2025). Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia yang masuk 10 besar dunia versi Global Finance, BSI berperan krusial dalam memperluas inklusi keuangan berbasis syariah seiring meningkatnya preferensi masyarakat terhadap instrumen keuangan yang berintegritas nilai Islam.

Dengan perkembangan tersebut, menjaga kinerja keuangan merupakan hal yg paling penting bagi bank syariah agar tetap sehat dan sesuai prinsip syariah. Kinerja keuangan suatu bank merepresentasikan kondisi finansialnya pada periode sebelumnya sekaligus memberikan gambaran tentang arah perkembangannya di masa mendatang, baik yang mengarah pada peningkatan maupun penurunan. Untuk menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan perbankan, diperlukan indikator-indikator tertentu yang pada umumnya berupa rasio-rasio keuangan sebagai alat pembandingan antara dua data keuangan. Metode ini tergolong paling lazim dan praktis, sehingga menjadi pilihan utama dalam mengevaluasi kinerja bank. Hal yang sama berlaku bagi perbankan syariah di Indonesia, di mana analisis rasio keuangannya mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Syaifullah et al., (2020). Pada hakikatnya, kinerja keuangan bank mencerminkan kapasitas operasional lembaga tersebut. Apabila terjadi kemunduran kinerja secara berkelanjutan, keadaan tersebut dapat membawa bank pada situasi yang tidak sehat, bahkan bisa beresiko kebangkrutan. Tanpa penanganan yang cepat dan tepat, situasi ini dapat memicu dampak sistemik berupa lunturnya keyakinan nasabah terhadap institusi yang bersangkutan.

Penelitian Amalia, (2022). menyatakan meskipun telah beroperasi lebih dari seperempat abad, industri perbankan syariah di Indonesia hingga kini masih bergantung pada tolok ukur konvensional untuk mengukur kinerja keuangan yang hanya mengandalkan indikator keuangan, dan belum memiliki sistem evaluasi tersendiri yang khas. Kondisi ini menyebabkan pendekatan penilaian yang diterapkan tidak berbeda jauh dengan yang digunakan pada bank-bank umum. Dalam praktiknya, parameter keberhasilan lebih banyak difokuskan pada perolehan laba, sementara pemenuhan tanggung jawab sosial sering kali terabaikan. Akibatnya, ketika dievaluasi dengan kerangka kerja tradisional, capaian perbankan syariah tampak kurang kompetitif dan terkesan berada di bawah performa bank konvensional.

Namun Etika et al., (2024) menyatakan dalam penelitiannya bahwa saat ini telah muncul sejumlah penelitian yang mengembangkan sistem alat ukur kinerja yang selaras dengan karakteristik dan tujuan syariah (maqashid syariah) pada perbankan syariah. Berbagai instrumen telah diperkenalkan, seperti Islamicity Performance Index (IPI) oleh Shahul Hameed pada tahun 2004, Syariah Maqashid Index (MSI) oleh Mohammed, Razak,

dan Taib pada tahun 2008, serta Shariah Conformity and Profitability (SCnP) oleh Kuppusamy, Shaleh, dan Samudhram pada tahun 2010. Evaluasi kinerja bank syariah idealnya menggunakan pendekatan yang tidak hanya mencerminkan prinsip syariah, tetapi juga mengakomodasi pengukuran kinerja keuangan umum (Hidayat et al., 2024).

Di antara ketiganya, metode SCnP memiliki keunggulan mendasar karena pendekatannya yang lebih kompleks dan efektif. Menurut Hidayat et al., (2024) Keistimewaan metode ini terletak pada penggabungan dua parameter utama, yaitu *sharia conformity and profitability* suatu perusahaan. Parameter profitabilitas diadaptasi dari pengukuran kinerja keuangan bank konvensional, sementara parameter kesesuaian syariah berfungsi untuk menilai aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah yang menjadi fondasi operasional bank syariah. Gunawan et al., (2023) Juga berpendapat bahwa penerapan instrumen ini dalam berbagai kajian ilmiah telah diadaptasi sedemikian rupa agar selaras dengan ciri khas perbankan syariah yang sudah beroperasi.

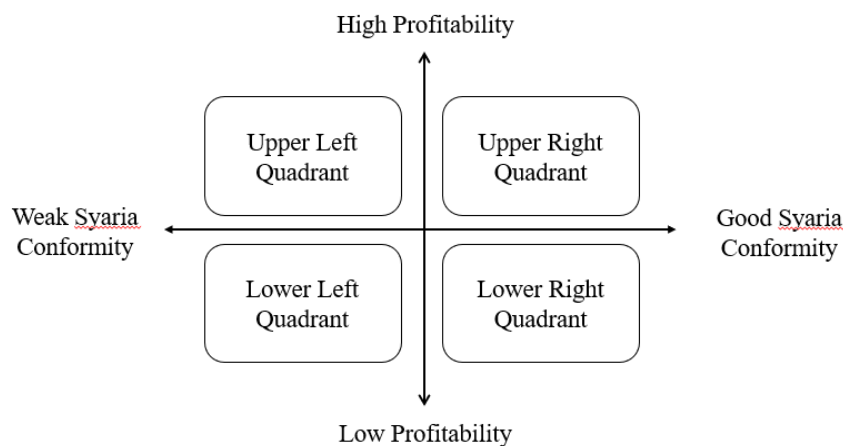
Jika dibandingkan dengan penilaian kesehatan bank di Indonesia, secara formal diterapkan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), yang merupakan penyempurnaan dari sistem penilaian kinerja bank berbasis risiko sebelumnya. Ketentuan ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Kesehatan Bank Umum, yang sekaligus mencabut dan menggantikan metode CAMELS yang sebelumnya diatur dalam PBI Nomor 06/10/PBI/2004. Regulasi tersebut mengharuskan setiap bank untuk menjalankan penilaian mandiri (self-assessment) terhadap tingkat kesehatannya dengan menggunakan kerangka berbasis risiko, yakni Risk Based Bank Rating (RBBR) sebagaimana dikemukakan oleh Fadhil et al., (2025). Khusus bagi bank umum syariah, komponen-komponen yang dinilai dalam kerangka RGEC mencakup empat aspek, yaitu Profil Risiko (*risk profile*), Tata Kelola Perusahaan (*good corporate governance*), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) yang seluruhnya merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah hasil penggabungan tiga bank BUMN secara berkala melaporkan tingkat kesehatannya berdasarkan metode RGEC dalam laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Purwitasari et al., (2022).

*Sharia Conformity and Profitability* Model merupakan salah satu metode penilaian kinerja keuangan yang diperuntukkan bagi dunia perbankan, khususnya bank-bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Metode ini bekerja dengan menggabungkan indikator kepatuhan syariah dan profitabilitas untuk mendapatkan gambaran kinerja keuangan secara komprehensif. Dikembangkan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram pada tahun 2010, model ini mengandalkan dua variabel dalam proses pengukurannya. Di satu sisi, variabel kesesuaian syariah dievaluasi melalui rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah, dan rasio bagi hasil. Di sisi lain, variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA, ROE, serta *profit margin* Harahap et al., (2022). Grafik empat kuadran dibentuk dari hasil perataan setiap rasio, di mana garis pemisah antarkuadran ditentukan oleh rata-rata rasio seluruh bank.

Pendekatan kinerja berbasis SCnP menggabungkan dua orientasi sekaligus. Di satu sisi, model ini mengadopsi indikator-indikator profitabilitas yang lazim digunakan dalam

evaluasi keuangan konvensional. Di sisi lain, pendekatan ini juga memasukkan indeks kepatuhan terhadap ketentuan syariah sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana bank syariah memenuhi tanggung jawab sosial-ekonominya S. Wahyuni, (2020).

Berikut adalah gambar grafik model SCnP menurut Kuppussamy, Saleh dan Samudhram (2010) :



**Gambar 1 :** Sharia Conformity and Profitability Model

Berdasarkan gambar di atas, *model Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) terbagi menjadi empat quadrant, yaitu:

a. *Upper Right Quadrant (URQ)*

Kuadran ini menggambarkan bahwa bank syariah berkinerja baik karena memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi sekaligus profitabilitas yang tinggi.

b. *Lower Right Quadrant (ULQ)*

Kuadran ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah yang baik, tetapi profitabilitasnya masih rendah.

c. *Upper Left Quadrant (ULQ)*

Kuadran ini mencerminkan bahwa bank syariah memperoleh profitabilitas yang tinggi, namun tingkat kepatuhan syariahnya rendah.

d. *Lower Left Quadrant (LLQ)*

Kuadran ini menunjukkan bahwa bank syariah tersebut memiliki tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas yang sama-sama rendah.

Metode SCnP telah digunakan dalam berbagai penelitian untuk mengukur kinerja bank syariah, seperti pada bank umum syariah di Indonesia (Gunawan et al., 2023; Amalia, 2022; Etika et al., 2024), termasuk pada Bank Syariah Indonesia oleh Hidayat et al., (2024) Untuk periode 2021-2023. Namun, kajian yang secara spesifik mengevaluasi kinerja BSI pasca-penggabungan menggunakan metode SCnP pada periode tahun 2025 masih terbatas. Padahal, sebagai bank syariah terbesar, evaluasi kinerja BSI tidak cukup hanya mengandalkan rasio profitabilitas konvensional, tetapi juga perlu mengukur kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan BSI menggunakan metode SCnP berdasarkan laporan keuangan tahun 2025, dengan fokus pada aspek kepatuhan syariah dan aspek profitabilitas untuk memetakan

posisi kinerja BSI dalam matriks SCnP.

### Metodologi

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya bersifat inferensial, di mana setiap keputusan didasarkan pada hasil uji statistik dari data empiris hasil pengukuran. Sementara itu, penelitian kuantitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan dan analisis data menggunakan statistik untuk menggambarkan kondisi sebagaimana adanya di lapangan.

Penelitian ini mengandalkan data sekunder sebagai bahan analisis yang sumbernya berasal dari laporan tahunan (annual report) milik PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Laporan-laporan tersebut diakses dan diunduh secara langsung dari situs web resmi perusahaan, yang selanjutnya dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan. Adapun pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan SCnP model menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP, rasio tersebut antara lain :

**Tabel 1 : Variabel Conformity and Profitability**

| <b>Nama Variabel</b> | <b>Variabel</b>    | <b>Indikator</b>                                                      | <b>Skala</b> |
|----------------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------|
| Sharia Conformity    | Islamic Investment | R1. Islamic Investment/ (Islamic Investment + non-Islamic Investment) | Rasio        |
|                      | Islamic Income     | R2. Islamic Income/ (Islamic Income + non-Islamic Income)             | Rasio        |
|                      | Profit Sharing     | R3. (Mudharabah + Musyarakah)/ Total Financing                        | Rasio        |
| Profitability        | ROA                | R1. Net Income/ Total Assets                                          | Rasio        |
|                      | ROE                | R2. Net Income/ Total Equity                                          | Rasio        |
|                      | NPM                | R3. Net Income/ Total Operating Revenue                               | Rasio        |

- b. Menghitung rata-rata dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$\underline{X} SC = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

$$\underline{X} P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Keterangan :

$\underline{X} Sharia Conformity$  = Rata-rata rasio aspek kesesuaian syariah

$\underline{X} Profitability$  = Rata-rata rasio aspek profitabilitas

- c. Menyusun tabel hasil perhitungan dan menginterpretasikannya secara deskriptif berdasarkan teori
- d. Titik koordinat yang diperoleh menunjukkan posisi kinerja. Pada Gambar 1. terdapat pembagian kuadran dari hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Dari titik koordinat tersebut, dapat diketahui apakah termasuk pada *Upper Right Quadrant* (URQ), *Upper Left Quadrant* (ULQ), *Lower Right Quadrant* (LRQ), atau *Lower Left Quadrant* (LLQ).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Temuan

Hasil perhitungan kinerja keuangan BSI tahun 2025 menggunakan metode SCnP disajikan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengukuran variabel *Sharia Conformity* (SC) yang menggunakan tiga indikator: investasi syariah, pendapatan syariah, dan rasio bagi hasil. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 : Sharia Conformity pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2025**

| Indikator          | Hasil (%) |
|--------------------|-----------|
| Investasi Syariah  | 100 %     |
| Pendapatan Syariah | 99,95 %   |
| Bagi Hasil         | 96,16 %   |
| Rata-rata          | 98,70%    |

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan pemaparan data yang tersaji pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki tingkat *Sharia Conformity* yang sangat baik. Indikator investasi syariah yang dilakukan oleh BSI pada tahun 2025 mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh investasi BSI murni berasal dari sektor investasi yang halal. Pada variabel pendapatan syariah, nilai rasio mencapai 99,95%. Hal ini menandakan bahwa hampir seluruh pendapatan BSI telah sesuai dengan syariat Islam, dengan hanya 0,05% pendapatan non-halal yang dikelola melalui dana kebajikan. Dalam hal bagi hasil, nilai rasio

tercatat sebesar 96,16%, yang berarti sebagian besar pembiayaan BSI disalurkan melalui akad bagi hasil (mudharabah dan musyarakah). Secara keseluruhan, rata-rata ketiga indikator tersebut mencapai 98,70%, yang mengindikasikan bahwa BSI telah menjalankan operasionalnya dengan tingkat kepatuhan syariah yang sangat tinggi.

Variabel *Profitability* (P) menggunakan tiga indikator dalam perhitungannya, yaitu ROA, ROE, dan NPM. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan pada variabel *Profitability* (P), didapatkan hasil pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 : Profitability pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2025**

| Indikator | Standar | Hasil % | Kuadran |
|-----------|---------|---------|---------|
| ROA       | 1,5 %   | 2,38 %  | URQ     |
| ROE       | 15 %    | 16,85 % | URQ     |
| NPM       | 20 %    | 26,77 % | URQ     |
| Rata-rata |         | 15,33 % |         |

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan pemaparan data yang tersaji pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2025 berada dalam kondisi yang baik. BSI mencatatkan nilai *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,38%. Dalam indikator *Return on Equity* (ROE), nilai yang tercatat adalah 16,85%. Sementara itu, dalam indikator *Net Profit Margin* (NPM), BSI mencatatkan angka sebesar 26,77%. Secara umum, rata-rata ketiga indikator keuntungan tersebut mencapai 15,33%, yang menunjukkan bahwa BSI memiliki kinerja keuangan yang menguntungkan dan berada dalam kondisi yang sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2025 memiliki titik koordinat dengan rata-rata *Sharia Conformity* (S) sebesar 98,70% dan rata-rata *Profitability* (P) sebesar 15,33%. Dari kedua nilai tersebut, BSI berada pada posisi *Upper Right Quadrant* (URQ) yang merupakan kuadran terbaik dalam matriks SCnP. Kuadran ini menunjukkan bahwa BSI memiliki tingkat kepatuhan syariah yang tinggi sekaligus tingkat profitabilitas yang tinggi.

## Pembahasan

Tingginya rasio *Sharia Conformity* dimana Investasi Syariah mencapai 100%, rasio Pendapatan Syariah mencapai 99,95%, dan rasio Bagi Hasil menyentuh angka 96,16% menunjukkan bahwa BSI telah menjalankan operasionalnya secara konsisten sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini juga sejalan dengan bukunya Jamila & Syakir, (2025) yang mengatakan bahwa secara umum teknik-teknik finansial yang diterapkan dalam perbankan syariah, baik dalam produk penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan kepada nasabah, tidak menggunakan sistem bunga (*interest-free*), melainkan didasarkan pada prinsip bagi hasil dan bagi rugi (*profit and loss sharing principle*). Dalam prinsip ini, bank dan nasabah tidak hanya berbagi keuntungan (*profit*), tetapi juga menanggung bersama potensi kerugian (*loss*) yang mungkin timbul.

Konsistensi ini juga tercermin pada sisi *Profitability* di mana Bank Syariah Indonesia mencatatkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,49% pada tahun 2024 dan 2,38% pada tahun 2025. Berdasarkan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP serta POJK No. 8/POJK.03/2014, kedua angka tersebut secara konsisten masuk dalam Peringkat 1 (Sangat Sehat). Meskipun terjadi penurunan tipis sebesar 0,11%, nilai ROA BSI tetap jauh melampaui batas minimal kategori sangat sehat, yaitu >1,5%.

Selaras dengan capaian ROA, *Return on Equity* (ROE) BSI tercatat sebesar 17,77% pada tahun 2024 dan 16,85% pada tahun 2025. Berdasarkan standar penilaian yang sama, pencapaian ini juga masuk dalam Peringkat 1 (Sangat Sehat) karena melampaui ambang batas >15%. Penurunan sebesar 0,92% dari tahun sebelumnya mencerminkan adanya dinamika dalam pengelolaan modal inti, namun tetap menunjukkan efisiensi yang sangat tinggi dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham.

Dari sisi efisiensi operasional, pada tahun 2025 BSI mencatatkan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 26,77%. Rasio ini memperkuat temuan pada ROA dan ROE, yang menunjukkan bahwa bank mampu mengubah pendapatan operasional menjadi laba bersih secara efisien. Dengan rata-rata indikator profitabilitas mencapai 15,33% pada tahun 2025, BSI membuktikan diri memiliki kinerja keuangan yang tangguh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al., (2024) yang menyatakan kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama untuk mengevaluasi stabilitas dan kesehatan suatu lembaga keuangan, termasuk perbankan. Kelangsungan usaha bank sangat bergantung pada kekuatan kinerja finansialnya. Kinerja yang baik tidak hanya menjaga operasional tetap berjalan, tetapi juga mempertahankan kepercayaan publik dan kemampuan bank menjalankan peran ekonominya. Oleh karena itu Etika et al., (2024) berpendapat bahwa pengukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui kinerja keuangan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala pada setiap periode akuntansi. Sudio, (2023). Dalam penelitiannya Mustafa et al., (2024) berpendapat bahwa evaluasi kinerja keuangan memegang peranan sentral dalam operasional perusahaan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Proses evaluasi ini merupakan instrumen fundamental untuk menelaah laporan keuangan. Laporan tersebut menjadi tolak ukur penting dalam menilai ketahanan dan prospek kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Iswandi, (2022) bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari berbagai laporan yang disusun dan disajikan oleh manajemen, mencakup laporan keuangan berkala maupun laporan tahunan.

Posisi BSI pada tahun 2025 yang berada di URQ, temuan ini berbeda dengan periode-periode sebelumnya, dalam penelitian terdahulu oleh Widiyanti, O (2025) yang berjudul Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Berdasarkan Metode Camel dan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 BSI berada di *Lower Left Quadrant* (LLQ) di mana *profitability* meningkat, namun *sharia conformity* menurun dan akhirnya pada tahun 2022 BSI meraih *Upper Right Quadrant* (URQ). Hal ini selaras dengan penelitian Nurzianti & Yunina, (2024) yang

berpendapat bahwa pada periode 2021, posisi BSI tercatat berada di posisi *Lower Left Quadrant* (LLQ), yang mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, meskipun tingkat kesesuaian syariahnya masih tergolong kurang optimal. Namun, sejak tahun 2022 hingga 2023, BSI berhasil berpindah ke *Upper Right Quadrant* (URQ).

Penelitian Siregar et al., (2026) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan BCA Syariah Menggunakan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCNP) Tahun 2022-2024 juga mencatat bahwa antara tahun 2022 hingga 2024, BSI secara konsisten berada di *Upper Right Quadrant* (URQ), di mana *Sharia Conformity* dan Profitability-nya sangat baik.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa BSI pada tahun 2025 berhasil mempertahankan posisi URQ yang pertama kali dicapai pada tahun 2022, bahkan dengan kenaikan *profitability* 15,33% yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa BSI kini tidak lagi terjebak dalam kompromi antara kepatuhan syariah dan profitabilitas, tetapi kedua aspek tersebut dapat berkembang secara bersamaan dan berkelanjutan.

Temuan ini mendukung hasil studi Jambak et al., (2024) Tentang pentingnya menemukan alat ukur untuk penilaian terhadap kesehatan bank. Bank yang sehat merupakan bank yang mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang ditandai dengan peningkatan aset setiap tahunnya mendorong persaingan yang semakin ketat. Perbankan syariah tidak semata-mata berhadapan dengan bank-bank konvensional dalam persaingan industri keuangan yang telah dominan, tetapi juga dengan sesama bank syariah. Guna dapat mempertahankan eksistensi dan mengembangkan diri ditengah persaingan tersebut, bank syariah perlu menjaga kinerja atau kondisi keuangannya dengan didukung manajemen yang baik.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa BSI pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik berdasarkan metode SCnP. Dan telah berhasil menjalankan operasional perbankan syariah dengan sangat baik tanpa mengorbankan aspek kepatuhan syariah demi keuntungan semata. BSI mampu bersaing dengan bank konvensional dalam hal profitabilitas, sekaligus mempertahankan identitasnya sebagai bank syariah. Hal ini membuktikan bahwa bisnis yang patuh terhadap prinsip syariah tidak selalu kurang menguntungkan, justru sebaliknya, kepatuhan syariah dan profitabilitas dapat berjalan beriringan. Ke depan, BSI diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya, terutama dalam menjaga kualitas aset, efisiensi operasional, serta memperkuat komitmen terhadap prinsip syariah.

## Penutup

Hasil evaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2025 dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) menyatakan bahwa BSI tetap berada di *Upper Right Quadrant* (URQ) dengan rata-rata tingkat pemenuhan terhadap syariah mencapai 98,70% dan tingkat profitabilitas sebesar 15,33%. Temuan ini menunjukkan bahwa BSI tidak hanya menempati posisi terbaik dalam aspek keuangan, tetapi juga konsisten menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dengan demikian,

penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan terhadap syariah dan keuntungan perusahaan tidak saling bertolak belakang, melainkan dapat berjalan secara simultan dan berkelanjutan. Konsistensi BSI berada di kuadran terbaik sejak tahun 2022 hingga 2025, menunjukkan bahwa model bisnis syariah berhasil dalam menghadapi tantangan ganda dari tujuan perbankan syariah. Selain itu, hal ini juga memberikan bukti nyata yang mendukung pengembangan alat penilaian kinerja yang lebih lengkap dan sesuai dengan ciri khas industri keuangan syariah di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Amalia, R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah menggunakan Sharia Conformity and Profitability ( SCnP ) dan Sharia Maqashid Index ( SMI )*. 4(1).
- Ashilah, N. A. R., & Baidhowi. (2025). *Pengaruh penggabungan tiga bank syariah bumt terhadap pertumbuhan dan stabilitas industri perbankan syariah di indonesia*. 2(2), 1024–1033.
- Etika, C., Fachri, A., & Amalia, I. (2024). *PENGARUH ZAKAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN MODEL SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY ( SCnP ) DI INDONESIA*. 7, 339–348.
- Fadhil, M. I., Nurlaila, & Rahmani, N. A. B. (2025). *EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT BANK SYARIAH INDONESIA DENGAN PENDEKATAN RISK PROFILE , GOOD CORPORATE GOVERNANCE , EARNINGS , DAN*. 13(April), 67–87.
- Gunawan, D., Nurlaila, & Syafina, L. (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity And Profitability ( SCNP ) Dan Sharia Maqashid Index Pada Bank Umum Syariah Diindonesia*. 1(4), 292–307.
- Harahap, R. D., Imsar, & Ramadhani, H. A. (2022). *ANALISIS PENGARUH KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN PENDEKATAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY ( SCnP ) TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA ( Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK )*. 52–69.
- Hidayat, I. F., Wijayanti, R., & Taufik, N. I. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability ( SCnP ) Periode 2021-2023*. 5(2), 472–487.
- Iswandi, A. (2022). *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia ( Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018 )*. 2(01), 22–34.
- Jambak, A. N. A., Nurlaila Harahap, & Kusmilawaty. (2024). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Dan Shariah Conformity And Profitability (SCNP)*. 4(3), 791–801.
- Jamila, K. R., & Syakir, A. (2025). *Perbankan Syariah Internasional*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Mustafa, F., Riad Mustafa, M., Sediawan, N. L., & Usman, E. (2024). *Studi Mengenai*

*Kinerja Keuangan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022 dengan metode camel.* 1(1), 19–24.

- Nurzianti, R., & Yunina, F. (2024). *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah indonesia dan bca syariah tahun 2021-2023.* 8(2), 186–202. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v8iNo>.
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). *ANALISIS RETURN ON ASSET ( ROA ): TINJAUAN LITERATUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGUKURAN KINERJA.* 2(6), 89–97.
- Purwitasari, T. P., Triuspitorini, F. A., Endaryati, E., & Subroto, V. K. (2022). *Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Pendekatan RGEC dan Islamicity Performance Index.* 3(1), 1–11.
- Reken, F., Unga, D. W. O. H., Erita, Latifah, E., Octavia, R., B, D. D. S., Islami, R. N., Fatmawati, F. U., Kurnia, F., Sanjayawati, H., & Catur Kurniawan. (2025). *Pengantar perbankan syariah.*
- Siregar, M. Y. D., Calen, & Berlien, R. (2026). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan BCA Syariah Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability ( SCNP ) Tahun 2022-2024.* 3(3), 441–456.
- Sudianto, S. (2023). *Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba.* 9(2), 748–754.
- Syaifullah, M., Anwari, M. K., & Akmal, M. (2020). *KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH Dengan Asset Quality, Earnings, Liquiditas, Dan Sharia Conformity.*
- Wahyuni, I., Anggraini, T., & Yanti, N. (2025). *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil , Inflasi Dan Cost To Income Terhadap Pembiayaan Musyarakah Di Bank Syariah Indonesia Tahun 2024.* 1719–1731.
- Wahyuni, S. (2020). *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan.* Scopindo Media Pustaka.
- Widiyanti, O. (2025). *Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk . Berdasarkan Metode Camel dan Metode Sharia Conformity and Profitability ( SCnP ).* 7.